



Kegiatan Pengabdian Masyarakat Terhadap Deteksi Dini Gangguan Perilaku, Emosional, Dan Psikososial Di Sekolah Dasar Negeri 02 Ciherang

Community Service Activities For Early Detection of Behavioral, Emotional and Psychosocial Disorders at State Elementary School 02 Ciherang

Fransisca Iriani R Dewi¹; Divyas Bharath²; Dany Setiawan³; Nathanael Gumarus⁴;
Arya Dwi Saputra⁵; Kacen Kacen⁶; Yuri Prisiani⁷; Alexander Halim Santoso^{8*}

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

²⁻⁷ Mahasiswa Program Studi Sarjana, Universitas Tarumanagara

⁸ Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

E-mail : fransiscar@fpsi.untar.ac.id¹; divyas.825210129@stu.untar.ac.id²;

dany.825210016@stu.untar.ac.id³; nathanael.825210104@stu.untar.ac.id⁴;

arya.535210049@stu.untar.ac.id⁵; kacen.535210089@stu.untar.ac.id⁵;

yuri.115210368@stu.untar.ac.id⁷; alexanders@fk.untar.ac.id⁸

Article History:

Received:

January 31, 2024

Revised:

February 29, 2024

Accepted:

March 31, 2024

Abstract: Children and young people often face significant mental health challenges, which impact their emotional well-being and behavior. Our study aims to detect early signs of this problem in elementary school children using the Pediatric Symptom Checklist (PSC-17) questionnaire. It is hoped that it can increase the understanding of students and students to prevent the negative impacts of behavioral, emotional and psychosocial disorders.

Keywords:

pediatric symptom checklist;

Children; behavioral, emotional and

psychosocial disorders

Abstrak: Anak-anak dan remaja sering kali menghadapi tantangan kesehatan mental yang signifikan, yang berdampak pada kesejahteraan emosional dan perilaku mereka. Penelitian kami bertujuan untuk mendeteksi tanda-tanda awal masalah ini pada anak-anak sekolah dasar dengan menggunakan kuesioner *Pediatric Symptom Checklist* (PSC-17). Diharapkan dapat menambah pemahaman para siswa dan siswi untuk mencegah dampak negatif dari gangguan perilaku, emosional, dan psikososial.

Kata Kunci: Gangguan Perilaku, Emosional, Psikososial, Deteksi Dini

PENDAHULUAN

Anak-anak dan remaja sering kali menghadapi tantangan kesehatan mental, yang berdampak signifikan terhadap kesejahteraan emosional dan perilaku mereka. Tantangan-tantangan ini bermanifestasi sebagai kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sebaya dan menunjukkan perilaku menyimpang, termasuk tindakan nakal, pemberontakan, impulsif, ledakan kemarahan, perusakan benda, dan pencurian kecil atau kecurangan, yang sering dianggap sebagai hal yang umum terjadi pada anak usia sekolah. Permasalahan seperti ini lebih banyak terjadi di wilayah terpencil dan di antara individu dengan status sosial

* Alexander Halim Santoso, alexanders@fk.untar.ac.id

ekonomi rendah. (Gleason et al., 2016; Kaur et al., 2018; Ravenska Theodora et al., 2023; Setyo et al., 2023)

Prevalensi gangguan mental sudah menjadi perhatian khusus dalam skala global dan nasional. (Firmansyah, Su, et al., 2020; Firmansyah & Haryanto, 2021; Firmansyah & Widjaja, 2022) Di Korea, prevalensi gangguan mental dilaporkan sebesar 27,8%, dengan tingkat penggunaan alkohol (2,6%), penggunaan nikotin (2,7%), depresi (1,7%), dan gangguan kecemasan (3,1%). (Rim et al., 2023) Penyebab gangguan emosi dan perilaku pada anak mempunyai banyak aspek, mencakup kondisi lingkungan yang merugikan selama tahap perkembangan kritis, pengalaman masa kanak-kanak yang merugikan seperti trauma dan penelantaran, dan paparan zat-zat seperti obat-obatan terlarang, alkohol, dan rokok. (AHQR, 2021) Selain itu, faktor psikososial seperti pola asuh yang buruk, kemiskinan, dan terbatasnya akses pendidikan berkontribusi secara signifikan. (Firmansyah, Hendsun, et al., 2020; Grazuleviciene et al., 2017) Penerapan langkah-langkah skrining, seperti kuesioner *Pediatric Symptoms Checklist* (PSC-17), sangat penting untuk mencegah dampak buruk seperti gangguan depresi mayor, tindakan menyakiti diri sendiri, penyalahgunaan zat, dan perilaku bunuh diri. Meluasnya penggunaan PSC-17 di layanan kesehatan primer dan lingkungan pendidikan meningkatkan kesadaran orang tua dan pendidik, memfasilitasi intervensi secara tepat waktu bila diperlukan. Pendekatan proaktif ini meningkatkan pemahaman di antara orang tua dan guru, membantu mengidentifikasi kasus-kasus yang memerlukan evaluasi lebih lanjut. (Murphy et al., 2016)

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pendekatan dengan metode PDCA (plan-do-check-action) yang terdiri dari berbagai langkah, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

- Mempersiapkan tujuan kegiatan. Tujuan kegiatan ini adalah deteksi dini terhadap anak kelas 5 dan kelas 6 SD mengenai gangguan perilaku, emosional, dan psikososial.
- Merencanakan waktu pelaksanaan dan tempat dilakukannya kegiatan, serta sumber daya seperti kuesioner *Pediatric Symptom Checklist 17* (PSC-17).
- Menetapkan tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.

2. Pelaksanaan (*Do*)

- Memberikan informasi mengenai kuesioner PSC-17 kepada para siswa dan siswi.
- Membagikan kuesioner kepada para siswa dan siswi serta melakukan pengisian yang

dibantu oleh mahasiswa atau dosen.

3. Pengecekan (*Check*)

- Mengevaluasi hasil kuesioner PSC-17

4. Tindakan (*Act*)

- Melakukan intervensi lebih lanjut seperti rujukan ke fasilitas kesehatan atau dokter untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap anak yang memiliki gangguan perilaku, emosional, dan psikososial,

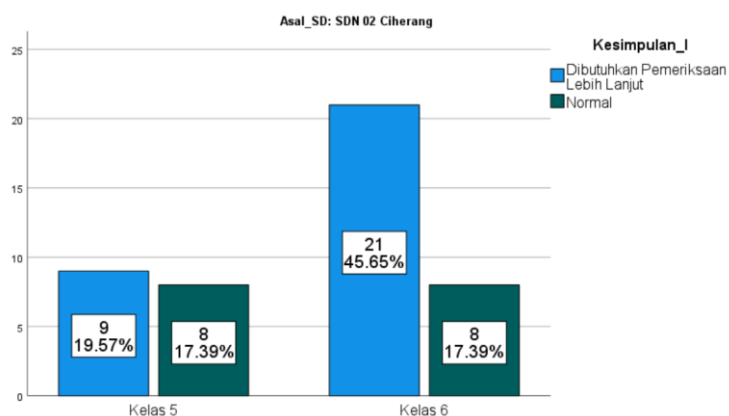
HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 02 Ciherang, Jawa Barat pada bulan Maret 2024. Kegiatan ini mengikutsertakan oleh 46 orang dari kelas 5 dan 6 SD. Seluruh siswa dan siswi mengikuti rangkaian kegiatan berupa pengisian kuesioner PSC-17 (Gambar 1). Hasil kegiatan berupa subskala internalisasi (Gambar 2), subskala atensi (Gambar 3), subskala eksternalisasi (Gambar 4), dan skor total PSC-17 (Gambar 5) terlampir.

Gambar 1.
Rangkaian Kegiatan Pengisian Kuesioner PSC-17



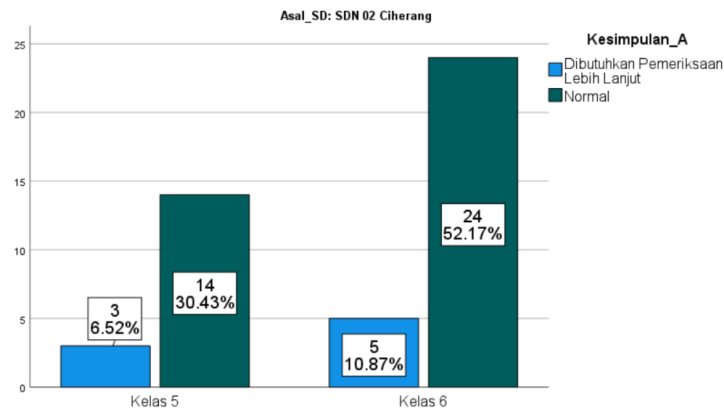
Gambar 2.
Gambaran Subskala Internalisask



Berdasarkan hasil subskala Internalisasi, didapatkan sebanyak 9 orang (19,57%) dan

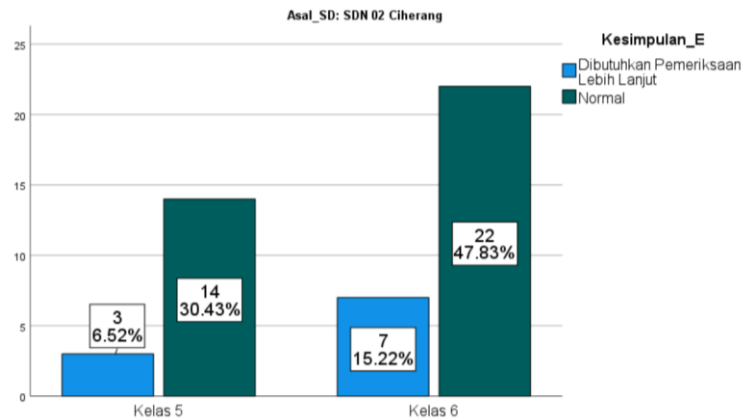
21 orang (45,65%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Gambar 3.
Gambaran Subskala Atensi



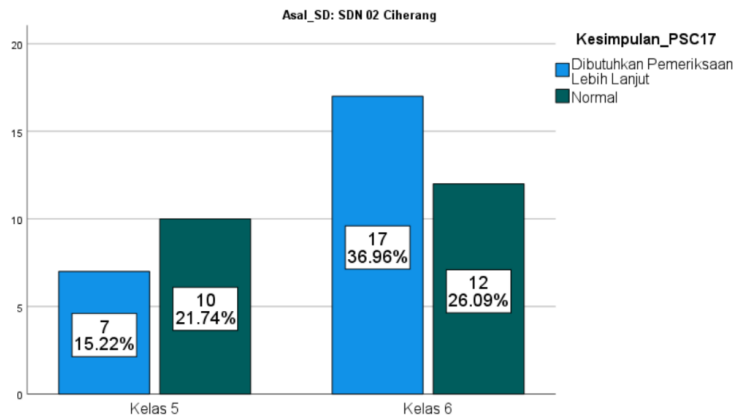
Berdasarkan hasil subskala Atensi, didapatkan sebanyak 3 orang (6,52%) dan 5 orang (10,87%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Gambar 4.
Hasil Subskala Eksternalisasi



Berdasarkan hasil subskala Eksternalisasi, didapatkan sebanyak 3 orang (6,52%) dan 7 orang (15,22%) pada siswa-siswi kelas 5 dan kelas 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Gambar 5.
Skor Total PSC-17



Berdasarkan hasil Skor Total PSC-17, didapatkan sebanyak 7 orang (15,22%) dan 17 orang (36,96%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Pemeriksaan lebih lanjut dibutuhkan jika dari hasil pemeriksaan didapatkan 4 kondisi sebagai berikut:

1. Jika skor pada subskala internalisasi lebih dari atau sama dengan 5.
2. Jika jumlah skor pada subskala atensi lebih dari atau sama dengan 7.
3. Jika jumlah skor pada subskala eksternalisasi lebih dari atau sama dengan 7.
4. Jika jumlah skor total PSC-17 lebih dari atau sama dengan 15.

DISKUSI

Anak-anak dan remaja seringkali menghadapi masalah kesehatan mental. Kesehatan mental secara signifikan mempengaruhi gangguan emosi dan perilaku, yang ditandai dengan kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya dan menunjukkan perilaku menyimpang. Mengidentifikasi perilaku ini bisa jadi sulit karena tindakan nakal, memberontak, dan impulsif, serta ledakan amarah, dan tindakan curang atau mencuri dalam skala kecil, umumnya dianggap sebagai hal yang biasa terjadi pada anak usia sekolah. Masalah-masalah ini lebih banyak terjadi di daerah terpencil dan di antara individu dengan status ekonomi lebih rendah dibandingkan di daerah perkotaan. (Abd Rahim et al., 2023; Ogundele, 2018; Setyo et al., 2023)

Penyebab gangguan emosi dan perilaku pada anak bersifat multifaktorial. Kondisi lingkungan buruk yang terjadi selama tahap-tahap penting perkembangan dapat berdampak signifikan terhadap kesejahteraan emosional dan perilaku seorang anak. Terjadinya gangguan perilaku dan emosional berkorelasi signifikan dengan pengalaman masa kanak-kanak yang merugikan, seperti trauma, penelantaran, pelecehan, dan tindakan kekerasan. Selain itu, paparan zat selama kehamilan terhadap obat-obatan terlarang, alkohol, dan rokok dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah perilaku dan gangguan jiwa di masa dewasa. Selain itu, faktor psikososial juga berperan penting terhadap masalah perilaku dan emosional pada anak seperti pola asuh anak yang tidak baik, kemiskinan, serta terbatasnya akses terhadap pendidikan. (AHQR, 2021; Grazuleviciene et al., 2017; Kaur et al., 2018)

Untuk mencegah terjadinya masalah perilaku/emosional yang dapat menyebabkan gangguan depresi berat, melukai diri sendiri, penyalahgunaan zat, dan perilaku bunuh diri, maka perlu diperlukan tindakan skrining. PSC-17 merupakan kuesioner yang tervalidasi

untuk menilai lebih awal masalah psikososial secara keseluruhan yang mencakup internalisasi, eksternalisasi, dan atensi. Kuesioner PSC-17 sudah sering digunakan sebagai alat skrining pada layanan kesehatan primer dan tingkat sekolah, sehingga hal ini dapat meningkatkan pemahaman lebih lanjut terhadap orang tua dan guru untuk mengetahui kapan perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut. (Liu et al., 2020; Murphy et al., 2016)

KESIMPULAN

Anak-anak dan remaja sering kali menghadapi tantangan kesehatan mental, sehingga mempengaruhi kesejahteraan emosional dan perilaku mereka. Alat skrining seperti kuesioner PSC-17 akan memfasilitasi dalam mengidentifikasi masalah kesehatan mental pada anak. Menerapkan langkah-langkah tersebut sangat penting dalam mencegah dampak buruk seperti gangguan depresi berat dan tindakan menyakiti diri sendiri. Kuesioner ini banyak digunakan dalam layanan kesehatan primer dan lingkungan Pendidikan. PSC-17 diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dan pendidik, sehingga dapat melakukan intervensi secara tepat waktu bila diperlukan.

DAFTAR REFERENSI

- Abd Rahim, M. H., Ibrahim, M. I., Ab Rahman, A., Yaacob, N. M., & Hashim, N. S. F. (2023). Emotional and Behavioural Problems among Preschool Children in Northeast Peninsular Malaysia: Parent Report Version. *Healthcare*, 11(13), 1828. <https://doi.org/10.3390/healthcare11131828>
- AHQR. (2021). 2021 National Healthcare Quality and Disparities Report. In *Agency for Healthcare Research and Quality* (Issue 2021).
- Firmansyah, Y., & Haryanto, I. (2021). Psycho-Socio-Juridic Review Of Lockdown And Work From Home Policies On Psychological Symptoms In Productive Groups And Strategic Solutions Of National Economy. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 531–551. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1347>
- Firmansyah, Y., & Widjaja, G. (2022). Masalah-Masalah Dalam Kesehatan Jiwa. *Journal Cross-Border*, 5(1), 474–502. <http://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1100>
- Firmansyah, Y., Hendsun, E., & Ivan, H. (2020). Kejadian Insomnia Di Masa Pembatasan Sosial Skala Besar (Psbb) Jakarta Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 76–83.
- Firmansyah, Y., Su, E., Buntara, I., Hendsun, H., Sutjipto, F. I., & Setiyati, P. N. (2020). Uji kesahihan interna dan kehandalan kuesioner cabin fever phenomenon (cfp) versi indonesia. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 4(2), 443. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v4i2.8456>

- Gleason, M. M., Goldson, E., Yogman, M. W., Lieser, D., DelConte, B., Donoghue, E., Earls, M., Glassy, D., McFadden, T., Mendelsohn, A., Scholer, S., Takagishi, J., Vanderbilt, D., Williams, P. G., Yogman, M., Bauer, N., Gambon, T. B., Lavin, A., Lemmon, K. M., ... Voigt, R. G. (2016). Addressing Early Childhood Emotional and Behavioral Problems. *Pediatrics*, *138*(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-3025>
- Grazuleviciene, R., Andrusaityte, S., Petraviciene, I., & Balseviciene, B. (2017). Impact of Psychosocial Environment on Young Children's Emotional and Behavioral Difficulties. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *14*(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph14101278>
- Kaur, R., Vinnakota, A., Panigrahi, S., & Manasa, R. V. (2018). A Descriptive Study on Behavioral and Emotional Problems in Orphans and Other Vulnerable Children Staying in Institutional Homes. *Indian Journal of Psychological Medicine*, *40*(2), 161–168. https://doi.org/10.4103/IJPSYM.IJPSYM_316_17
- Liu, J., Guo, S., Gao, R., & DiStefano, C. (2020). Investigating school children's behavioral and emotional problems using pediatric symptoms checklist-17 in a structural equation modeling framework. *School Psychology International*, *41*(3), 257–275. <https://doi.org/10.1177/0143034320912301>
- Murphy, J. M., Bergmann, P., Chiang, C., Sturner, R., Howard, B., Abel, M. R., & Jellinek, M. (2016). The PSC-17: Subscale Scores, Reliability, and Factor Structure in a New National Sample. *Pediatrics*, *138*(3). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-0038>
- Ogundele, M. O. (2018). Behavioural and emotional disorders in childhood: A brief overview for paediatricians. *World Journal of Clinical Pediatrics*, *7*(1), 9–26. <https://doi.org/10.5409/wjcp.v7.i1.9>
- Ravenska Theodora, Hendsun Hendsun, Yohanes Firmansyah, Sukmawati Tansil Tan, Ernawati Ernawati, & Alexander Halim Santoso. (2023). Korelasi adiksi smartphone/gadget terhadap indeks massa tubuh pada siswa sekolah menengah atas sekolah kalam kodus ii jakarta. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, *3*(1), 74–79. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i1.1106>
- Rim, S. J., Hahm, B.-J., Seong, S. J., Park, J. E., Chang, S. M., Kim, B.-S., An, H., Jeon, H. J., Hong, J. P., & Park, S. (2023). Prevalence of Mental Disorders and Associated Factors in Korean Adults: National Mental Health Survey of Korea 2021. *Psychiatry Investigation*, *20*(3), 262–272. <https://doi.org/10.30773/pi.2022.0307>
- Setyo, D. S. G., Firmansyah, Y., Tan, S. T., Santoso, A. H., Ernawati, ., Tadjudin, N. S., Lontoh, S. O., & Nataprawira, S. M. D. (2023). Correlation between Anxiety and Smartphone Addiction in the Teenager Population at Kalam Kudus II Senior High School. *Advances in Research*, *24*(2), 8–16. <https://doi.org/10.9734/air/2023/v24i2934>